



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2018: 7) adalah pendekatan survei yang menggunakan data numerik yang diperoleh dari tanggapan pesan umum yang didistribusikan dalam sampel survei dan analisis menggunakan teknik analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah untuk keperluan statistik, sehingga kami akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan menggunakan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah motivasi (X1), keterampilan (X2), dan kesempatan (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku siswa (Y).

3.2 Jenis dan Sumber Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam adalah kuantitatif. Penyajian data dalam bentuk angka. Angka digunakan untuk menjelaskan kejelasan dan angka digunakan untuk menentukan dampak motivasi, keterampilan, dan peluang terhadap perilaku siswa.

3.2.2 Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2014: 402) sumber data primer berupa hasil yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara mengisi kuesioner yang disebarakan kepada para responden yang merupakan mahasiswa di kota Tangerang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiono 2014: 402). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literature, jurnal, artikel dan data lainnya.

3.2.3 Research Data

Data survei berdasarkan Cooper dan Schindler (2014) merupakan prasyarat untuk mempertimbangkan sifat sumber informasi yang digunakan ketika menyelidiki suatu masalah atau topik penelitian. Riset data dapat dibagi menjadi tiga tingkatan:

1. Bahan utama

Bahan utama berarti bahwa temuan yang menggunakan istilah selain data mentah juga dapat dilihat tanpa pernyataan apa pun yang dapat mewakili pendapat atau posisi resmi. Materi yang termasuk sebagai materi utama terdiri dari wawancara dengan catatan tertulis dari percakapan tertulis.

2. bahan sekunder

Bahan Sekunder berarti hasil dari data primer yang diinterpretasikan. Sumber, termasuk sumber sekunder, termasuk manual, artikel majalah, surat fakta, dan bagian dari buletin

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyebab masalah. Ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber dan informasi primer digunakan oleh peneliti di bidang ini. Penyebaran kuesioner terkait jurnal utama adalah Lai (2021). Sumber sekunder yang digunakan peneliti adalah jurnal utama, jurnal pendukung, dan artikel serta buku-buku diakses dengan internet terkait topik penelitian peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Target Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018: 130) mendefinisikan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:118), sampel adalah bagian asli dari jumlah yang dimiliki populasi dan ciri-cirinya sebanyak Gunakan teknik sampling untuk memilih ukuran sampel yang diambil dari populasi penelitian. Kelompok sasaran dan sampel survei ini adalah mahasiswa yang kuliah di kota Tangerang.

3.3.2 Sampling Techniques

Ziikmund dkk. (2013), Sampling menggambarkan kegiatan mencakup mekanisme. Mekanisme ini dapat dianggap sebagai kesimpulan yang melibatkan perwakilan populasi. Selain itu, Zikmund et al. Metode pengambilan sampel oleh. (2013) Buku yang berjudul Metode Penelitian Bisnis dapat dibagi menjadi dua kategori berikut.

1. Sampling probabilitas.

Sampling probabilitas adalah proses pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dimiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel probabilitas dapat dibagi sebagai berikut:

- A. Pengambilan sampel acak sederhana adalah teknik yang mengekstrak sampel dari semua anggota populasi dan menjadikannya tersedia sebagai sampel.
- B. Ekstraksi garis keturunan adalah metode memperoleh sampel dengan menentukan nomor urut dan memilih urutan secara serempak sehingga sampel dapat dibuat.
- C. Pengambilan sampel bertingkat adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan tingkatan untuk memilih asal usul suatu populasi dengan menggunakan karakteristik yang unik untuk tujuan peneliti. Pengambilan sampel non-probabilitas

2. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana sampel memilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Kemungkinan dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis sebagai berikut:

- A. Snowball sampling adalah metode pemilihan dan pembuatan sampel berdasarkan pesan dari seorang peneliti.
- B. Convenience sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan tinjauan peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan *Convenience sampling*, di sisi lain, disebabkan oleh fakta bahwa peneliti telah mengambil sampel siswa dari kota Tangerang.

3.4. Sampling Size

Definisi ukuran sampel dalam Malhortra (2021) merupakan elemen yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Sampel yang direferensikan adalah Hair et al. Disediakan oleh. (2010), dimana peneliti menggunakan variabel (nx5) untuk menentukan jumlah sampel dalam survey kuesioner. Dalam survei ini peneliti memiliki 24 indikator variabel, sehingga jumlah sampel minimal yang dapat diperoleh peneliti adalah 120 responden ($24 \times 5 = 120$). Para peneliti mengambil total 198 respponden.

3.5 Teknik Pengumpulan Daata

3.5.1 Metode Penguumpulan Data

Zikmund dkk. (2013) Ini menyatakan bahwa ada 2 cara untuk mengumpulkan data,.

1. Kuesioner merupakan cara penting untuk mengumpulkan data dengan menanyakan responden secara lisan, tertulis dengan menggunakan informasi lapangan, atau melalui email.
2. Studi observasional adalah metode pengumpulan data melalui rekaman video sistematis dari semua tindakan manusia, objek, dan kejadian yang terjadi hanya saat menyaksikan.

Sesuai dengan uraian metode pengumpulan data di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian berita umum dengan cara menyebarkan berita umum kepada responden mahasiswa yang kuliah di kota Tangerang.

3.6 Periode Penelitian

Periode distribusi peneliti untuk melakukan penyebaran kuesioner pendahuluan dilakukan satu kali. Pre-test berita ini dimaksudkan untuk menguji validitas serta reliabilitaas data,., Survei kuesioner dilakukan terhadap para pengisi mulai tanggal 11 Desember 2021 sampai dengan 24 Desember 2021. Para peneliti melakukan survei kuesiioner pra-pemeriksaan dan kemudian melakukan survei kuesioner ujian utama. Peneliti melakukan survei pada filler ini mulai 11 Desember 2021 hingga 24 Desember 2021. Sebanyak 198 responden didaftarkan oleh peneliti.

3.7 Skala Pengukuran

Kuesioner disebarkan peneliti dengan menggunakan pengukuran pada skala *Likertt*. Skala *Likert* merupakan ukuran perilaku yang memungkinkan responden menggunakan pendapatnya untuk menyampaikan nilai sesuai dengan instruksi peneliti, dari ketidaksetujuan yang kuat hingga persetujuan yang kuat. (Ghozali, 2016).

Tabel 2.2 Tabel Skala Pengukuran Likeert

Keterangan	Skala
Sangat setuju	5(Lima)
Setuju	4(Empat)
Netraal	3(Tiga)
Tidak setuju	2(Dua)
Sangat tidak setuju	1(Satu)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

3.8 Definisi Operasional Variabel

Zikmund. (2013) Penafsiran variabel dalam penelitian ini sebagai indikasi perubahan dan perubahan dari satu contoh ke contoh lain mengarah pada ketimpangan nilai. Peneliti memberikan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

3.8.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yg menentukan pengaruh variabel independen. Variabel terikat yang dilaporkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keterlibatan mereka dalam perilaku. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah variabel perilaku siswa. Markus (Connell, 2004) mendefinisikan partisipasi siswa dalam pembelajaran (student engagement) sebagai proses psikologis perhatian, minat, dan investasi dalam kegiatan pembelajaran. Variabel ini diukur pada skala interval skala Likert dari 1 hingga 5,. Nilai 1 adalah "Saangat Tidak Setujju",

Nilai 2 adalah "Tidak Setuju",. Nilai 3 adalah "Netral.", Nilai 4 adalah "Setuju", serta adalah Nilai 5. "Sangat Setuju."

3.8.2 Variabel Independen

Berdasarkan Sugiyono (2017:39), variabel bebas sering disebut variabel stimulus, prediktor, dan variabel penuntun. Dalam bahasa Indonesia, sering diklaim sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah munculnya variabel yang dihipnotis atau menyebabkan perubahan, atau variabel terikat (terikat). Tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.:

a. *Ablity*

Kemampuan Soelaiman (2007:112) merupakan kualifikasi bawaan atau terpelajar yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya secara mental dan fisik. Karyawan dalam suatu organisasi termotivasi untuk melakukannya dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peran utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah keterampilan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang dimiliki seseorang dan digunakan pada waktu yang tepat. Variabel di ukur pada skala interval menggunakan skala Liket 1-5. Nilai 1 berarti "Saya tidak berpikir begitu", 2 poin berarti "Saya tidak berpikir begitu", 3 poin berarti "Netral", 4 poin berarti "Saya setuju", dan 5 poin berarti "Sangat Setuju,."

b. *Motivasi*

Uno (2017:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang belajar untuk mengubah perilakunya, umumnya menggunakan beberapa indikator atau unsur pendukung. Variabel ini diukur pada skala interval skala Likert dari 1 sampai 5. Nilai 1 adalah "Saya tidak setuju sama sekali", Nilai 2 adalah "Saya tidak setuju", Nilai 3 adalah "netral", Nilai 4 adalah "Saya setuju.", nilai 5 adalah "keputusan sangat bulat" Berarti."

c. *Opportunity*

Peluang mengacu pada kondisi di mana seorang individu memproses informasi. Dalam kondisi aman, seseorang memiliki kesempatan untuk mengolah informasi dengan baik. Variabel ini diukur pada skala interval

skala Likert dari 1 sampai 5. "Saya rasa tidak" 1 poin, "Saya rasa tidak" 2 poin, "Netral" 3 poin, "Bentuk" 4 poin, "Sangat bulat" 5 poin".

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data

semua data variabel yg sudah peneliti peroleh, akan digunakan untuk aplikasi statistik. Peneliti megolah data menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science versi 26).

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Zikmund (2013), validasi memiliki kemampuan untuk mengukur peralatan secara akurat dan mengungkapkan konsep. Menurut Ghozaali (2016), validasi membutuhkan kemampuan untuk mengukur apakah data yang digunakan peneliti dalam survei valid. Jajak pendapat dikatakan valid jika dapat menghasilkan sesuatu yang layak diukur.

Menurut Ghozali (2016), tes yang digunakan peneliti untuk mengukur indikator mengidentifikasi variabel, mengukur korelasi antar variabel, *Kaiser Meyer Olkin's Sampling Validity Measurement (KMO MSA)*, *load factor*, Dan Anda dapat menganalisis faktor menggunakan nilai signifikan. bernilai. Variasi awal nilai KMO adalah 0 sampai 1. Untuk melakukan analisis faktor, nilai faktor stres KMO, MSA, dan harus 0,50, tetapi nilai signifikan yang diinginkan adalah & lt; 0,050. Hair dkk. , .al (2010), instrumen-instrumen dalam penelitian ini dianggap berkorelasi menggunakan *Bartlett Spherical Test*, dan jika nilai-nilai tersebut berkorelasi signifikan, maka variabel-variabel tersebut dikatakan berkorelasi meningkat. 0,05 (Sig. < 0,05). Hair dkk. , (2010), *Bartlett's Spherical Test* berarti uji statistik yang digunakan untuk mengukur korelasi antara variabel.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berarti uji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa andal atau andal alat ukur tersebut. Keandalan berkaitan dengan sejauh mana pengertian pengukuran berdasarkan stabilitas atau konsistensi internal dari sumber informasi, jawaban, atau pernyataan diperhitungkan dalam pengukuran

atau pengamatan berulang. Jika alat ukur digunakan berulang kali dan hasil yang diperoleh relatif konstan, maka sensasi pengukuran dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dijalankan di *SPSS* dengan menentukan menu analisis, memilih submenu skala, kemudian memilih analisis reliabilitas. Analisis tentang apa yang terjadi diperoleh dengan *Cronbach's Alpha*. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel ketika mentransmisikan nilai *cronbach's alpha* 0.6 (Nunnally at Ghozali, 2011:44).

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diuji terjadinya penyimpangan dari asumsi klasik. Asumsi klasik memerlukan beberapa pengujian yang harus dilakukan, seperti uji multikolinearitas, uji dispersi heterogen, dan uji normalitas.

3.9.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika multikolinearitas ditemukan, koefisien regresi variabel tidak pasti dan kesalahan tidak terbatas (Ghozali, 2011: 41). Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis toleransi dan lawannya *Variance Expansion Factor (VIF)*. Toleransi mengukur variabel independen yang dipilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi rendah sesuai dengan nilai VIF tinggi = $1 / \text{toleransi}$. Nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah toleransi yang kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF yang lebih besar dari 10 (Ghozali, 2011: 42).

3.9.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sebuah contoh yang baik dari regresi adalah bahwa hal itu homoskedastis. H. Varians asal residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap (Ghozali, 2011: 57).

3.9.3.3 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan uji -F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal. Artinya, analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011: 62).

3.9.3.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan persentase variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama (Kuncoro, 2012: 100101). Nilai koefisien determinasi berarti antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, variabel bebas memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, variabel independen tidak dapat menunjukkan variasi variabel dependen..

3.9.4 Analisis Data

3.9.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Kami menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel dependen antara variabel independen (kemampuan, motivasi, peluang), yaitu keputusan pembelian. Rumus yang diturunkan dari regresi linier berganda umum yang digunakan dalam penelitian ini berarti::

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Student Behavioral Engangement*

B_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Ability*

X_2 = motivasi

X_3 = *Opportunity*

e = Estimasi *error* dari masing-masing variable

3.9.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan Ghozali (2016), uji statistik menunjukkan variabel independen serta penjelasan individu menunjukkan variabilitas dalam variabel dependen. Jika derajat kebebasan (df) adalah >20 , tingkat percayaa adalah lima persen. (H_0) yang diuji adalah apakah parameter (β_i) akan sama dengan angka 0.

3.9.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik F)

Berdasarkan Ghozali (2016), kami akan menggunakan uji F statistik untuk melihat apakah itu mempengaruhi variabel independen. Ini termasuk dalam contoh co-execution yang mempengaruhi variabel dependen. Uji F statistik memiliki ketentuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa $p\text{-value} < 0,05$ dan metode lain berpengaruh jika pengaruh uji-F lebih besar dari 4 diketahui..



3.10 Tabel Operasional Variabel

Tabel 2.3 Tabel Operasionalisasi

NO	Variabel dan Definisi Operasiionalisasi	Meeasurement	Skala Pengukuran	Referensi
1.	<p><i>Autonomous Motivation</i></p> <p>Autonomous Motivation adalah motivasi otonom atau motivasi diri menginduksi lebih banyak upaya perilaku dan ketekunan karena orang dengan otonomi. Motivasi merasa bebas untuk mengejar minat mereka dan melakukan tugas dan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan memuaskan mereka.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penting bagi saya untuk bergabung dengan Flipped Classroom untuk belajar. 2. Saya senang belajar di Flipped Classroom. 3. Saya merasa berpartisipasi dalam flipped classroom yang merupakan pengalaman yang menyenangkan. 	Skala <i>likert</i> 1-5	Lai, H.-M., Hsieh, P.-J., Uden, L., & Yang, C.-H. (2021)
2.	<p><i>Controlled Motivation</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bergabung dengan Flipped Classroom karena orang lain 	Skala <i>likert</i> 1-5	Lai, H.-M., Hsieh, P.-J., Uden, L., & Yang,

	<p>Controlled Motivation adalah orang dengan motivasi yang terkontrol merasakan tanggung jawab dan tekanan (seperti mengurangi rasa bersalah dan malu) ketika mereka melakukan perilaku.</p> <p>Menghilangkan tekanan mungkin menghentikan perilaku tertentu</p>	<p>mengatakan saya harus melakukannya.</p> <p>2. Saya merasa tertekan karena teman/teman sekelas saya mengikuti Flipped Classroom.</p> <p>3. Saya bergabung dengan Flipped Classroom karena dosen/teman/teman sekelas saya berkata bahwa saya harus mengikuti kelas Flipped Classroom</p> <p>4. Saya merasa malu ketika saya tidak mengikuti Flipped Classroom.</p>		C.-H. (2021)
3.	<p><i>Perceived Self-Efficacy</i></p> <p>Perceived Self-Efficacy adalah efikasi diri yang dirasakan adalah faktor yang signifikan dalam keterlibatan siswa. persepsi efikasi diri siswa dapat</p>	<p>1. Saya dapat menyelesaikan tugas Flipped Classroom meskipun tidak ada yang memberitahu saya apa yang harus saya lakukan saat saya pergi (tidak hadir dalam</p>	Skala likert 1-5	Lai, H.-M., Hsieh, P.-J., Uden, L., & Yang, C.-H. (2021)

	<p>mengarahkan mereka untuk memaksimalkan kemampuan mereka. Sebaliknya, ketika siswa memiliki efikasi diri yang rendah, mereka mungkin merasa lebih cemas</p>	<p>kelas, sedang ke toilet, atau kondisi tidak hadir)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. saya dapat berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas melalui Flipped Classroom 3. Saya memiliki keyakinan pada kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas di Flipped Classroom. 4. Saya memiliki keyakinan dalam kemampuan saya untuk menggunakan teknologi di Flipped Classroom. 		
4.	<p><i>Perceived Teaching Quality</i></p> <p>Perceived Teaching Quality adalah persepsi kualitas pengajaran penting untuk keterlibatan perilaku siswa di kelas terbalik. Namun, keterlibatan perilaku</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan Flipped Classroom. 2. Dosen memberikan feedback kepada siswa. 3. Saya puas dengan sikap rajin 	Skala <i>likert</i> 1-5	Lai, H.-M., Hsieh, P.-J., Uden, L., & Yang, C.-H. (2021)

	dalam membalik ruang kelas tidak selalu tinggi untuk siswa dengan kualitas platform yang dirasakan tinggi.	dosen-dosen dalam flipped classroom. 4. Saya puas dengan masukan dosen saat berdiskusi.		
5.	<p><i>Perceived Platform Quality</i></p> <p><i>Perceived Platform Quality</i> adalah Implikasi penting adalah bahwa keterlibatan perilaku siswa ditingkatkan dengan motivasi yang memadai, kesiapan untuk terlibat dalam pembelajaran terbalik, dan kualitas pengajaran yang dirasakan tinggi atau kualitas platform yang dirasakan.</p>	<p>1. Mudah bagi saya untuk menemukan bahan ajar yang berhubungan dengan kursus di platform.</p> <p>2. Platform Flipped Classroom (E-learning, Google Classroom, etc.) mudah digunakan.</p> <p>3. Saya pikir menggunakan platform Flipped Classroom (E-learning, Google Classroom, etc.) tidak akan mengganggu kemampuan belajar saya.</p>	Skala likert 1-5	Lai, H.-M., Hsieh, P.-J., Uden, L., & Yang, C.-H. (2021)
6.	<i>Behavioral Engagement</i>	<p>1. Saya meninjau materi kelas sebelum kelas.</p> <p>2. Saya mengajukan pertanyaan di</p>	Skala likert 1-5	Lai, H.-M., Hsieh, P.-J., Uden, L., & Yang, C.-H. (2021)

<p><i>Behavioral Engagement</i> adalah Keterlibatan perilaku siswa sangat penting untuk keberhasilan kelas terbalik. Penelitian tentang membalik dan ruang kelas non-flipped telah memberikan temuan yang beragam mengenai keterlibatan perilaku siswa. keterlibatan perilaku siswa tergantung pada apakah kelas dibalik dan pada tindakan guru, karakteristik siswa, dan faktor kontekstual lainnya.</p>	<p>kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Saya mudah melakukan penalaran (problem solving, menemukan jawaban, dll.) di Flipped Classroom 4. Saya puas berdiskusi dengan teman melalui Flipped Classroom 5. Saya puas berdiskusi dengan dosen melalui Flipped Classroom 6. Saya mudah mengekspresikan diri (mengutarakan pandangan, pendapat, dll.) melalui Flipped Classroom 		
--	--	--	--